

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika yang menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Semiotika adalah analisis teks yang mengkaji mengenai tanda. Semiotika model Ferdinand de Saussure terdiri dari dua bagian yaitu bagian fisik yang disebut tanda (*signifier*) dan konseptual yang disebut petanda (*signified*).

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹ Data primer pada penelitian ini bersumber pada film “Cinta Laki-laki Biasa” karya Guntur Soeharjato. Data utama dalam film ini adalah teks yang termuat dalam audio visual dan juga data-data yang dinilai memiliki hubungan objek penelitian.

Selain data primer peneliti juga menggunakan data sekunder, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung yang diperoleh melalui orang lain atau lewat dokumen pendukung lainnya. Peneliti memperoleh data sekunder dari literatur pustaka seperti buku, situs internet dan lainnya yang berkaitan dengan dengan objek penelitian.

¹ Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2011. hal 225.

C. Teknik pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan dua metode yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencari dan mempelajari data yang telah diperoleh dari sumber-sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan film, internet, buku yang berhubungan dengan film “Cinta Laki-laki Biasa”.

2. Teknik simak dan catat

Teknik simak dan catat berarti peneliti menyimak dan mencatat terhadap data-data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menyimak film “Cinta Laki-laki Biasa” kemudian mencatat hal-hal penting untuk mencari data dan melakukan penelitian.

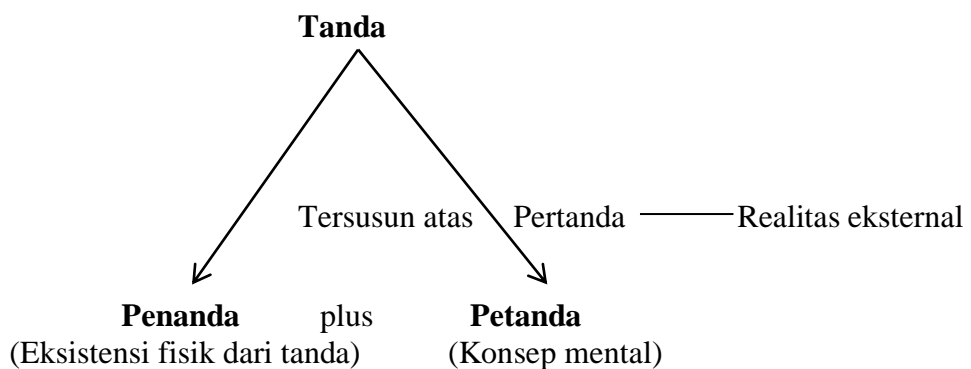
D. Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisis data menggunakan semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya baerusaha mencari jalan didunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal (*things*) Memaknai (*to sinify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-

objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur.²

Penulis menggunakan semiotika model Ferdinand de Saussure terdiri dari dua bagian yaitu bagian fisik yang disebut penanda (*signifier*) dan konseptual yang disebut petanda (*signified*).

Dalam pandangan Saussure bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda terdiri dari dua bagian, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Hal ini merupakan prinsip dalam menangkap hal pokok pada teori Saussure. segala suara atau bunyi manusia atau hewan dapat diidentifikasi sebagai bahasa jika bisa mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan ide-ide dan pengertian tertentu.³



Skema 1.4. Semiotika model Ferdinand de Saussure

Dari tiga model makna diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, dipersepsikan oleh panca indra,

²Kurniawan. *Semiologi Roland Barthes*. Yogyakarta: Indonesia Terra, 2001. hal 53

³Abdul Halik, *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*. Makassar: University Alauddin Press, 2012. hal 37

tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunaannya sehingga bisa disebut tanda.⁴

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda yang dilakukan manusia sehari-hari. Artinya, dalam melakukan komunikasi manusia pasti memberikan tanda dan setiap tanda yang dilakukan manusia mempunyai makna.

E. Validasi Data

a. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial dapat berfungsi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data⁵.

Untuk penelitian ini, kecukupan referensial yang diperlukan adalah film *Cinta Laki-laki Biasa*, buku-buku penunjang penelitian, dan sumber lain yang dapat menjadi sumber data penelitian.

⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007. hal 169

⁵Lexy J. Moleong, MA. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001. hal 181

b. Ketekunan Penelitian

Teknik ini digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Yakni peneliti melakukannya dengan cara memeriksa dan menelaah kembali data-data yang terkait dengan film Cinta Laki-laki Biasa sehingga data tersebut benar-benar bisa dipertanggung jawabkan, di pahami, dan tidak diragukan.